

## BAB IV

### PAPARAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 35 peserta didik dengan komposisi 14 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan.

Penelitian dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas praktik pembelajaran, perilaku peserta didik dengan indikator hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi pokok Pembinaan Masyarakat Madinah melalui implementasi metode pembelajaran *talking stick*. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada beberapa hal, yaitu: 1) bagaimana peningkatan kerja sama pada mata pelajaran SKI materi pokok pembinaan masyarakat Madinah melalui implementasi metode pembelajaran *talking stick* peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017?; 2) bagaimana peningkatan keaktifan pada mata pelajaran SKI materi pokok pembinaan masyarakat Madinah melalui implementasi metode pembelajaran *talking stick* peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017?; dan 3) bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran SKI materi pokok pembinaan masyarakat Madinah melalui implementasi metode pembelajaran *talking stick* peserta

didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun pelajaran 2016/2017?.

Penelitian dilakukan melalui dua siklus yang mana setiap siklus dilakukan dalam satu pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini akan disajikan paparan data yang mendukung penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti.

### **1. Paparan Data Pra-tindakan**

Kegiatan pra-tindakan merupakan kegiatan pendekatan permasalahan di kelas yang diteliti. Proposal penelitian yang diajukan peneliti telah diseminarkan pada tanggal 1 November 2016. Peneliti mendapatkan surat ijin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tanggal 8 November 2016 kemudian diserahkan kepada Bapak Edi Masruron, M.Pd.I selaku Kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung untuk mendapatkan ijin melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Sebelumnya peneliti sudah meminta ijin secara lisan untuk melakukan penelitian di madrasah yang beliau pimpin dan penelitian akan dilakukan setelah proposal penelitian diseminarkan. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan bahwa penelitian terhadap implementasi metode pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Kepala madrasah tidak keberatan dan

menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian agar hasil penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar pada proses pembelajaran di madrasah tersebut.

Setelah menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, Bapak kepala madrasah menyarankan untuk menemui guru kelas V yang juga mengampu mata pelajaran SKI kelas V, Ibu Endang Sriutami, S.Pd.I. Sebelumnya peneliti juga telah melakukan koordinasi dengan guru kelas V untuk menggali informasi tentang permasalahan pembelajaran di kelas dan meminta ijin untuk melakukan penelitian. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan tujuannya, dan guru kelas V menyetujui maksud peneliti untuk melakukan penelitian agar hasil penelitian tersebut dapat memberikan solusi atas permasalahan pembelajaran di kelasnya.

Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI kelas V. Peneliti mendapatkan hasil bahwa guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan berdasarkan pengakuan beliau memang hampir bahkan tidak pernah menggunakan metode pembelajaran yang variatif.

Setelah mengamati proses pembelajaran SKI yang dilakukan guru kelas V, peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi tentang kondisi peserta didik. Adapun pedoman berikut hasil wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pembelajaran SKI kelas V belum memaksimalkan

metode maupun media pembelajaran yang ada. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Lebih dari itu, peneliti berkonsultasi kepada guru SKI kelas V tentang penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan bahwa peneliti akan bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru SKI kelas V bersama seorang mahasiswa IAIN Tulungagung akan bertindak sebagai pengamat yang bertugas mengamati dan menilai aktivitas peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengamat akan diberi lembar observasi untuk mempermudah pengamatan. Peneliti akan memberikan tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan. Penelitian akan dilakukan dalam dua siklus, di setiap siklus akan diberikan tes akhir untuk mengukur sejauh mana keberhasilan tindakan yang diberikan peneliti. Dari diskusi tersebut disepakati bahwa tes awal dilaksanakan pada hari Selasa, 22 November 2016. Guru SKI kelas V menyarankan pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai jadwal mata pelajaran SKI yaitu hari Rabu sehingga siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 November 2016.

Selasa, 22 November 2016 pada jam III peneliti mengadakan tes awal yang diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V. Sebelum memberikan tes, peneliti menyampaikan tujuan tes awal tersebut dan menjelaskan cara mengerjakannya. Pada tes awal peserta didik harus menyelesaikan lima butir soal uraian dalam waktu 15 menit. Peserta

didik tampak sedikit resah saat mengerjakan soal-soal tes awal. Kendati demikian, tes berjalan dengan baik. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian jawaban peserta didik untuk mengetahui hasil tes awal. Adapun sampel jawaban tes awal peserta didik sebagaimana terlampir. Berikut hasil tes awal SKI materi pokok Pembinaan Masyarakat Madinah peserta didik kelas V.

**Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal Peserta Didik**

No.	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	2	3	4	5
1.	AE	P	50	Tidak Tuntas
2.	AAFK	L	50	Tidak Tuntas
3.	AKM	L	50	Tidak Tuntas
4.	AN	L	70	Tuntas
5.	AA	P	80	Tuntas
6.	ALN	P	20	Tidak Tuntas
7.	ANF	P	60	Tidak Tuntas
8.	ANS	P	20	Tidak Tuntas
9.	ARJ	P	90	Tuntas
10.	ASF	P	70	Tuntas
11.	DLF	P	40	Tidak Tuntas
12.	DF	P	80	Tuntas
13.	DACA	P	50	Tidak Tuntas
14.	EAL	P	30	Tidak Tuntas
15.	FAPL	P	10	Tidak Tuntas
16.	KWA	P	20	Tidak Tuntas
17.	KN	P	60	Tidak Tuntas
18.	MANR	L	80	Tuntas
19.	MBAA	L	30	Tidak Tuntas
20.	MDP	L	80	Tuntas
21.	MYM	L	60	Tidak Tuntas
22.	MAM	L	50	Tidak Tuntas
23.	MMN	L	60	Tidak Tuntas
24.	MRH	L	70	Tuntas
25.	MSNP	L	20	Tidak Tuntas

1	2	3	4	5
26.	NNF	L	20	Tidak Tuntas
27.	NA	P	80	Tuntas
28.	RSN	P	50	Tidak Tuntas
29.	SZN	P	70	Tuntas
30.	SNA	P	80	Tuntas
31.	UH	P	90	Tuntas
32.	YDL	P	30	Tidak Tuntas
33.	AFM	P	90	Tuntas
34.	SR	L	90	Tuntas
35.	TFR	L	20	Tidak Tuntas
Skor Total			1920	
Skor Maksimal			3500	
Rata-rata Kelas			54,86	
N < KKM			21	
N ≥ KKM			14	
Absen			-	
Prosentase Ketuntasan Belajar			40%	

Berdasarkan data hasil tes awal diketahui bahwa sebagai dampak dari penggunaan metode pembelajaran yang bersifat konvensional hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI khususnya materi pokok Pembinaan Masyarakat Madinah belum maksimal. Data tersebut menunjukkan dari 35 peserta didik yang mengikuti tes hanya 14 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar (40%), sisanya 21 peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hal ini masih jauh dari indikator ketuntasan belajar yang telah ditentukan, yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh peserta didik dalam satu kelas memperoleh nilai paling rendah 70. Prosentase ketuntasan belajar hasil tes awal peserta didik secara grafis digambarkan dalam diagram berikut.

**Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Tes Awal (*Pre-Test*)**

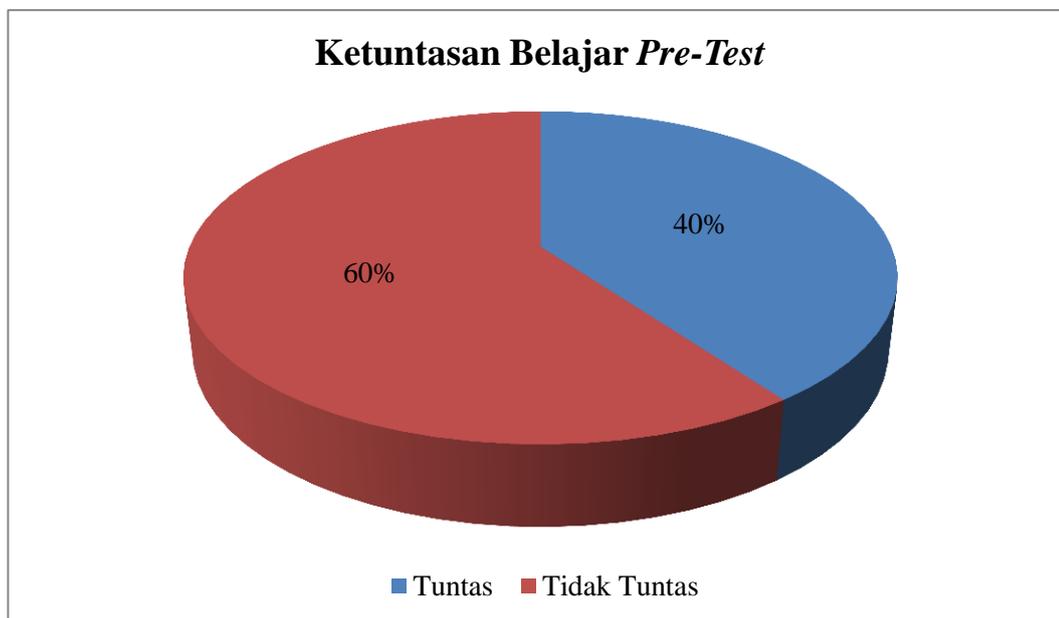


Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V belum menguasai materi Pembinaan Masyarakat Madinah pada mata pelajaran SKI. selanjutnya peneliti merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I, yaitu dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *talking stick*. Hasil tes awal tersebut akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar peserta didik.

## **2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa menganut metode penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart, pelaksanaan tindakan setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,

dan refleksi. Secara lebih jelas, masing-masing tahapan pelaksanaan tindakan penelitian dijelaskan sebagai berikut.

**a. Tahap Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan desain pembelajaran.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran dan pertanyaan beserta *stick* berukuran panjang sekitar 20cm untuk kegiatan *talking stick*.
- 3) Menyiapkan lembar soal tes akhir (*post-test*), lembar observasi untuk pengamat, lembar pedoman wawancara, dan lembar catatan lapangan.
- 4) Melakukan koordinasi dengan pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.
- 5) Melakukan koordinasi dengan guru SKI kelas V untuk menentukan pembagian anggota kelompok secara heterogen.

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 November 2016 pada jam V. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti mengondisikan peserta didik agar siap menerima pelajaran.

Skenario pembelajaran dengan metode *talking stick* yang dipersiapkan yaitu pembentukan kelompok, pembelajaran kelompok diawali dengan penyajian materi dan dilanjutkan pendalaman materi kelompok, kegiatan *talking stick*, dan refleksi materi pembelajaran.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepasi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti mengajukan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini diharapkan dapat menstimulasi keaktifan peserta didik. Selanjutnya peneliti menjelaskan secara umum bahwa pembelajaran kali ini menggunakan metode *talking stick*. Dilanjutkan menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu upaya Nabi Muhammad saw membina masyarakat Madinah.

Peneliti membagi kelas ke dalam lima kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari tujuh anak yang sudah ditentukan oleh peneliti bersama guru SKI kelas V. Setelah mengarahkan peserta didik untuk duduk bersama kelompoknya, peneliti menjelaskan bahwa setiap anggota bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan anggota lainnya untuk menguasai materi yang

akan dipelajari. Selanjutnya menginstruksi peserta didik untuk menyiapkan buku materi SKI dan alat tulis masing-masing.

Kegiatan berikutnya adalah menyajikan materi pembelajaran tentang Pembinaan Masyarakat Madinah, dilanjutkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi bersama kelompoknya. Karena setiap anggota bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan anggota lainnya untuk menguasai materi pelajaran, maka anggota kelompok yang belum menguasai materi harus bertanya kepada anggota yang lain dan anggota yang sudah menguasai materi harus membantu memberi penjelasan kepada anggota yang belum menguasai materi pelajaran.

Setelah selesai mempelajari materi bersama kelompok, peneliti meminta peserta didik menutup semua buku materi pelajaran karena akan memulai kegiatan *talking stick*. Peneliti menjelaskan aturan kegiatan dan lagu yang akan dinyanyikan, yaitu “أين Dimana”. Kegiatan dimulai dengan mengambil tongkat (*stick*) yang telah disiapkan dan diberikan kepada salah satu peserta didik untuk terus digulirkan kepada peserta didik lainnya sembari menyanyikan lagu sampai lagu dihentikan dengan aba-aba “stop”. Peserta didik yang terakhir kali memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapatkan giliran menjawab pertanyaan dari peneliti. Apabila peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan maka

anggota kelompoknya diperbolehkan membantu memberikan jawaban.

Usai kegiatan *talking stick* dilanjutkan dengan melakukan refleksi materi pembelajaran dengan bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang belum difahami, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan, meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan, dan merumuskan kesimpulan.

Langkah selanjutnya adalah pemberian lembar tes akhir (*post-test*) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah peneliti memberikan tindakan. Tes tersebut sekaligus juga untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang diberikan peneliti dan akan direfleksikan sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan tindakan siklus berikutnya. Secara keseluruhan pelaksanaan tes berjalan dengan baik. Setelah waktu tes berakhir, peneliti mengumpulkan lembar jawaban seluruh peserta didik. Memberikan motivasi dan pesan-pesan agar peserta didik lebih bersemangat dan rajin belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

### **c. Tahap Pengamatan**

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, yaitu selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, tindakan dilakukan secara kolaboratif di mana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan

sedangkan pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri, guru pengampu mata pelajaran SKI kelas V sebagai pengamat I, dan seorang mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) sebagai pengamat II. Hasil pengamatan ini akan direfleksikan untuk dijadikan bahan pertimbangan pelaksanaan tindakan siklus berikutnya.

### **1) Data Hasil Observasi**

Pengamatan dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan penelitian. Hal-hal yang menjadi perhatian pengamat adalah aktivitas peneliti dalam memberikan tindakan, aktivitas peserta didik, kerja sama peserta didik, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran dinilai untuk mengukur keberhasilan tindakan peneliti dari segi proses. Kerja sama dan keaktifan peserta didik sebagai bagian dari indikator keberhasilan tindakan peneliti dari segi hasil. Untuk mempermudah pengamatan, peneliti memberikan pedoman observasi kepada pengamat. Pengamat harus mengisi lembar observasi sesuai petunjuk pengisian. Bila pengamat menemukan hal-hal penting selama proses pembelajaran yang tidak terdapat pada lembar pengamatan maka temuan tersebut dicatat dalam lembar catatan lapangan.

Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik, kerja sama peserta didik, dan keaktifan peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti aktivitas peserta didik, kerja sama peserta didik, dan keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Siklus I**

No.	Aspek Pengamatan	Jumlah Skor			Prosentase Keberhasilan
		Pengamat I	Pengamat II	$\bar{X}$	
1	2	3	4	5	6
1.	Aktivitas peneliti	44	48	46	88,46%
2.	Aktivitas peserta didik	41	43	42	80,77%
3.	Kerja sama peserta didik	465	457	461	82,32%
4.	Keaktifan peserta didik	401	413	407	83,06%

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Peneliti, Aktivitas Peserta Didik Siklus, Kerja Sama Peserta Didik, dan Keaktifan Peserta Didik Siklus I (*terlampir*)

Berdasarkan analisis terhadap hasil pengamatan aktivitas peneliti dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan namun masih ada beberapa hal yang terlewatkan oleh peneliti. Skor yang diberikan kedua pengamat mencapai nilai rata-rata 46, sedangkan skor tertinggi adalah 52. Dengan demikian, prosentase rata-rata skor aktivitas peneliti adalah 88,46%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebagai indikator keberhasilan yang dijelaskan pada bab III maka

aktivitas peneliti pada siklus I menunjukkan keberhasilan tindakan pembelajaran termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Kegiatan belajar peserta didik secara umum sudah sesuai dengan harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang diberikan kedua pengamat mencapai nilai rata-rata 42, sedangkan skor tertinggi adalah 52. Dengan demikian, prosentase skor rata-rata aktivitas peserta didik adalah 80,77%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan maka aktivitas peserta didik pada siklus I menunjukkan keberhasilan tindakan pembelajaran termasuk dalam kategori Baik.

Data hasil observasi kerja sama peserta didik menunjukkan keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran mengalami perkembangan. Skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap kerja sama peserta didik yang diberikan kedua pengamat mencapai nilai rata-rata 461, sedangkan skor tertinggi adalah 560. Dengan demikian, prosentase skor rata-rata kerja sama peserta didik adalah 82,32%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan maka kerja sama peserta didik pada siklus I menunjukkan keberhasilan tindakan pembelajaran termasuk dalam kategori Baik.

Data hasil observasi keaktifan peserta didik menunjukkan keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, dan sosial dalam pembelajaran. Skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap keaktifan peserta didik yang diberikan kedua pengamat mencapai nilai rata-rata 407, sedangkan skor tertinggi adalah 490. Dengan demikian, prosentase skor rata-rata kerja sama peserta didik adalah 83,06%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan maka kerja sama peserta didik pada siklus I menunjukkan keberhasilan tindakan pembelajaran termasuk dalam kategori Baik.

## 2) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain hasil observasi, peneliti juga memperoleh data berupa hasil catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti berkaitan dengan hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Ketika peneliti menjelaskan bahwa pembelajaran akan menggunakan metode *talking stick* peserta didik menunjukkan antusiasme yang baik. Rasa ingin tahu peserta didik terlihat ketika sebagian peserta didik bertanya apa itu metode *talking stick*. Diikuti rasa semangat yang lebih tinggi bila dibandingkan ketika peneliti melakukan

observasi pembelajaran yang dilakukan guru pengampu mata pelajaran SKI kelas V sebelum dilakukan tindakan.

- b) Pada saat kegiatan *talking stick* berlangsung, peserta didik sangat aktif. Di samping itu, ada beberapa peserta didik yang histeris karena gugup dan khawatir bila tidak bisa menjawab pertanyaan dari peneliti sehingga memicu kegaduhan. Meski demikian, kegiatan tetap berjalan dengan baik karena peneliti dapat mengondisikan kelas sehingga keadaan kembali kondusif.
- c) Peserta didik tampak percaya diri dalam mengerjakan soal tes akhir kendati beberapa peserta didik berusaha melihat jawaban temannya. Peneliti kemudian memperingatkan peserta didik tersebut untuk menyelesaikan tes secara mandiri sesuai pemahamannya.

### **3) Data Hasil Wawancara**

Peneliti juga memperoleh data hasil wawancara dengan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah diimplementasikannya metode *talking stick*.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa subjek penelitian yang berjumlah tiga peserta didik yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru pengampu mata pelajaran SKI kelas V. Peserta didik yang dijadikan responden yaitu peserta didik berkemampuan tinggi (ARJ), peserta didik berkemampuan sedang (MYM), dan peserta didik berkemampuan rendah (YDL). Adapun pedoman berikut hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa peserta didik diperoleh keterangan bahwa metode pembelajaran *talking stick* dapat membantu mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran SKI. Semua responden menyatakan senang mempelajari SKI dengan menggunakan metode *talking stick* meskipun baru kali pertama peserta didik menggunakan metode *talking stick* tetapi tidak ada kendala yang berarti dalam proses pembelajaran.

#### **4) Data Hasil Tes Akhir Peserta Didik**

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *talking stick*, peneliti memberikan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun sampel jawaban tes akhir peserta didik sebagaimana terlampir. Data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut.

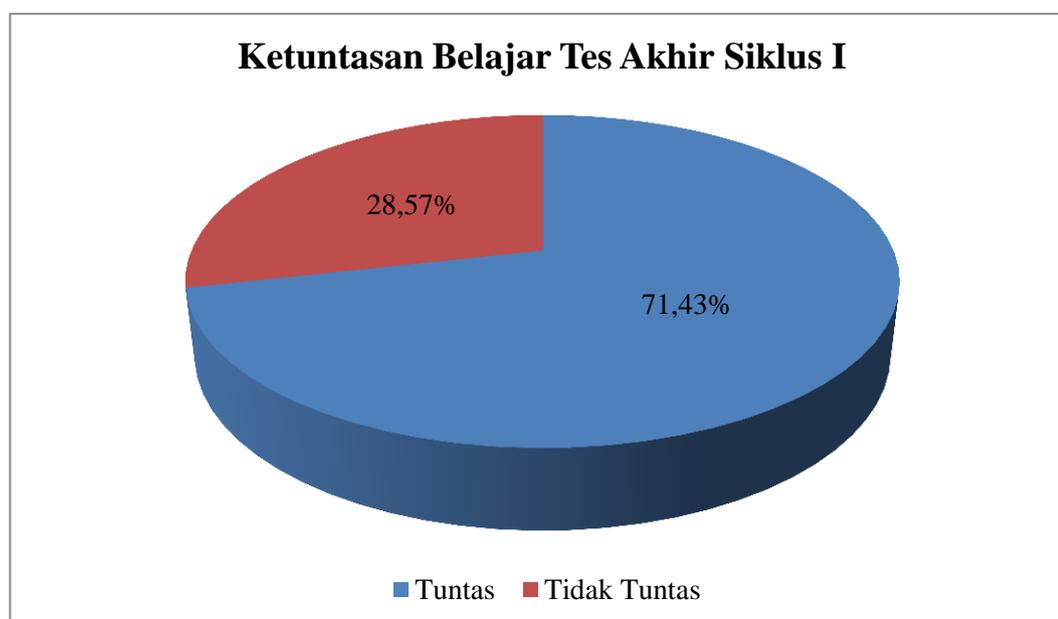
**Tabel 4.3 Hasil Tes Akhir Peserta Didik Siklus I**

<b>No.</b>	<b>Kode Peserta Didik</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ketuntasan Belajar</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1.	AE	P	65	Tidak Tuntas
2.	AAFK	L	60	Tidak Tuntas
3.	AKM	L	80	Tuntas
4.	AN	L	80	Tuntas
5.	AA	P	90	Tuntas
6.	ALN	P	65	Tidak Tuntas
7.	ANF	P	85	Tuntas
8.	ANS	P	90	Tuntas
9.	ARJ	P	95	Tuntas
10.	ASF	P	90	Tuntas
11.	DLF	P	75	Tuntas
12.	DF	P	85	Tuntas
13.	DACA	P	90	Tuntas
14.	EAL	P	50	Tidak Tuntas
15.	FAPL	P	25	Tidak Tuntas
16.	KWA	P	65	Tidak Tuntas
17.	KN	P	90	Tuntas
18.	MANR	L	80	Tuntas
19.	MBAA	L	70	Tuntas
20.	MDP	L	85	Tuntas
21.	MYM	L	70	Tuntas
22.	MAM	L	80	Tuntas
23.	MMN	L	60	Tidak Tuntas
24.	MRH	L	90	Tuntas
25.	MSNP	L	75	Tuntas
26.	NNF	L	65	Tidak Tuntas
27.	NA	P	95	Tuntas
28.	RSN	P	80	Tuntas
29.	SZN	P	90	Tuntas
30.	SNA	P	85	Tuntas
31.	UH	P	90	Tuntas
32.	YDL	P	45	Tidak Tuntas
33.	AFM	P	95	Tuntas
34.	SR	L	85	Tuntas
35.	TFR	L	65	Tidak Tuntas

1	2	3	4	5
Skor Total			2685	
Skor Maksimal			3500	
Rata-rata Kelas			76,71	
$N < KKM$			25	
$N \geq KKM$			10	
Absen			-	
Prosentase Ketuntasan Belajar			71,43%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Diketahui rata-rata kelas adalah 76,71 dengan ketuntasan belajar 71,43% (25 peserta didik) sisanya 28,57% (10 peserta didik) belum tuntas. Prosentase ketuntasan belajar hasil tes akhir peserta didik digambarkan dalam diagram berikut.

**Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Tes Akhir (*Post-Test*) Siklus I**



Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar tes akhir siklus I belum memenuhi indikator ketuntasan belajar yang telah ditentukan, yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh peserta didik dalam satu kelas memperoleh nilai paling rendah 70. Sehingga perlu melanjutkan tindakan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

#### **d. Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil catatan lapangan, hasil wawancara, dan hasil tes formatif diperoleh keterangan sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan proses tindakan peneliti sudah memenuhi indikator keberhasilan, ditunjukkan dengan kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan peneliti mencapai tingkat keberhasilan dalam kategori Sangat Baik dengan prosentase keberhasilan 88,46%. Kegiatan peserta didik mencapai tingkat keberhasilan dalam kategori Baik dengan prosentase keberhasilan 80,77%.
- 2) Kerja sama peserta didik mencapai tingkat keberhasilan tindakan dalam kategori Baik dengan prosentase 82,32%.

- 3) Keaktifan peserta didik mencapai tingkat keberhasilan tindakan dalam kategori Baik dengan prosentase 83,06%.
- 4) Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu dari 54,86 meningkat menjadi 76,71. Namun prosentase ketuntasan belajar hanya mencapai 71,43%, angka tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan, yaitu 75%.
- 5) Peserta didik masih ragu untuk mengemukakan pendapat dalam menanggapi peneliti maupun peserta didik lainnya. Hal ini disebabkan peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk memberikan tanggapan pada saat pembelajaran menggunakan metode konvensional dengan guru kelas V.
- 6) Saat mengerjakan tes formatif, peserta didik tampak percaya diri meskipun ada beberapa peserta didik yang berusaha mencari jawaban peserta didik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik siap mengikuti tes dan percaya pada kemampuan yang dimiliki.
- 7) Peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran dan menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode *talking stick* menyenangkan juga membantu mempermudah memahami materi pembelajaran, meskipun saat kegiatan *talking stick* peserta didik

mengaku merasa gugup bila mendapatkan tongkat yang berarti harus menjawab pertanyaan dari peneliti.

Ditinjau dari beberapa permasalahan dan faktor penyebabnya maka peneliti perlu melakukan tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- 1) Mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran.
- 2) Mengingatkan peserta didik bahwa dalam pembelajaran *talking stick* setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan anggota lainnya, sehingga peserta didik harus berusaha menguasai materi pelajaran sebaik mungkin.
- 3) Menyajikan materi pelajaran dengan penjelasan yang lebih mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang lebih baik.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki dan meyakinkan bahwa pekerjaan yang diselesaikan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I terdapat kekurangan baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik dilihat dari adanya permasalahan-permasalahan yang muncul dan faktor-faktor penyebabnya. Hasil belajar peserta didik pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan tetapi belum memenuhi kriteria

ketuntasan belajar yang ditentukan. Sebab itu penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II dan berupaya untuk mengadakan perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan agar hasil belajar SKI peserta didik kelas V dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

### **3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Tindakan siklus II dilakukan sebagai kelanjutan tindakan siklus I yang dinilai belum cukup berhasil meningkatkan hasil belajar SKI peserta didik kelas V, dengan melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan. Siklus II dilakukan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan materi Pembinaan Masyarakat Madinah. Pada akhir pembelajaran dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan. Berikut uraian tahapan pelaksanaan tindakan siklus II.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan refleksi tindakan siklus I peneliti berupaya melakukan perbaikan tindakan siklus II dengan cara memanfaatkan media pembelajaran agar dapat menyajikan materi pelajaran dengan penjelasan yang lebih mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang lebih baik. Peneliti berinisiatif menggunakan media pembelajaran berupa peta konsep yang dipadukan dengan gambar. Pemilihan media tersebut dengan memperhatikan kriteria ketepatannya dengan tujuan pengajaran,

dukungan terhadap isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media, kemampuan pendidik dalam menggunakannya, tersedia waktu menggunakannya, dan sesuai taraf berfikir peserta didik. Sehingga proses pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan desain pembelajaran.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran, media pembelajaran, dan pertanyaan beserta *stick* berukuran panjang sekitar 20 *cm* untuk kegiatan *talking stick*.
- 3) Menyiapkan lembar soal tes akhir (*post-test*), lembar observasi untuk pengamat, lembar pedoman wawancara, dan lembar catatan lapangan.
- 4) Melakukan koordinasi dengan pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Rabu tanggal 30 November 2016 pada jam V. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti menyiapkan kelas dan mengondisikan peserta didik agar siap menerima pelajaran.

Seperti pertemuan sebelumnya, kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang

ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Selanjutnya peneliti menjelaskan secara umum bahwa pembelajaran kali ini sama seperti pertemuan sebelumnya menggunakan metode *talking stick*. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti mengajak peserta didik mengingat kembali materi pembahasan pada pertemuan sebelumnya, yaitu upaya Nabi Muhammad saw membina masyarakat Madinah.

Peneliti membagi kelas ke dalam lima kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari tujuh anak yang sudah ditentukan oleh peneliti bersama guru pengampu mata pelajaran SKI kelas V. Setelah mengarahkan peserta didik untuk duduk bersama kelompoknya, peneliti mengingatkan bahwa setiap anggota bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan anggota lainnya untuk menguasai materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik harus berusaha menguasai materi pelajaran sebaik mungkin dan meningkatkan kerja sama dengan kelompoknya. Peneliti juga mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya menginstruksi peserta didik untuk menyiapkan buku materi SKI dan alat tulis masing-masing.

Kegiatan berikutnya adalah menyajikan materi pembelajaran tentang Pembinaan Masyarakat Madinah dengan menggunakan media tambahan berupa peta konsep yang telah disiapkan,

dilanjutkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi bersama kelompoknya. Karena setiap anggota bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan anggota lainnya untuk menguasai materi pelajaran, maka anggota kelompok yang belum menguasai materi harus bertanya kepada anggota yang lain dan anggota yang sudah menguasai materi harus membantu memberi penjelasan kepada anggota yang belum menguasai materi pelajaran.

Setelah selesai mempelajari materi bersama kelompok, peneliti meminta peserta didik menutup semua buku materi pelajaran karena akan memulai kegiatan *talking stick*. Peneliti menjelaskan aturan kegiatan dan lagu yang akan dinyanyikan, yaitu “هنا أفرا هناك أفرا”. Sebelum dimulai peneliti meyakinkan peserta didik agar percaya diri mampu melaksanakan kegiatan dengan baik. Kegiatan dimulai dengan mengambil tongkat (*stick*) yang telah disiapkan dan diberikan kepada salah satu peserta didik untuk terus digulirkan kepada peserta didik lainnya diiringi nyanyian sampai lagu dihentikan dengan aba-aba “stop”. Peserta didik yang terakhir kali memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapatkan giliran menjawab pertanyaan dari peneliti. Apabila peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan maka anggota kelompoknya diperbolehkan membantu memberikan jawaban.

Kegiatan *talking stick* selesai dilanjutkan dengan melakukan refleksi materi pembelajaran dengan bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang belum difahami, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan, meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan, dan merumuskan kesimpulan.

Langkah selanjutnya adalah pemberian lembar tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah peneliti memberikan tindakan dan sejauh mana keberhasilan tindakan yang diberikan peneliti. Secara keseluruhan pelaksanaan tes berjalan dengan baik. Setelah waktu tes berakhir, peneliti mengumpulkan lembar jawaban seluruh peserta didik. Memberikan motivasi dan pesan-pesan agar peserta didik lebih bersemangat dan rajin belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

### **c. Tahap Pengamatan**

Sama halnya dengan siklus I, tahap pengamatan atau observasi siklus II dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, yaitu selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, tindakan dilakukan secara kolaboratif di mana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan sedangkan pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri, guru pengampu mata pelajaran SKI kelas V sebagai pengamat I, dan seorang mahasiswa IAIN Tulungagung (teman

sejawat) sebagai pengamat II. Berikut data yang diperoleh pada tahap pengamatan selama proses pembelajaran.

### **1) Data Hasil Observasi**

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas peneliti dalam memberikan tindakan, aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, kerja sama peserta didik, dan keaktifan peserta didik. Aktivitas peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran dinilai untuk mengukur keberhasilan tindakan peneliti dari segi proses. Kerja sama dan keaktifan peserta didik sebagai bagian dari indikator keberhasilan tindakan peneliti dari segi hasil. Untuk mempermudah pengamatan, peneliti memberikan pedoman observasi kepada pengamat I dan pengamat II. Pengamat harus mengisi lembar observasi sesuai petunjuk pengisian. Bila pengamat menemukan hal-hal penting selama proses pembelajaran yang tidak terdapat pada lembar pengamatan maka temuan tersebut dicatat dalam lembar catatan lapangan.

Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik, kerja sama peserta didik, dan keaktifan peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti aktivitas peserta didik, kerja sama peserta didik, dan keaktifan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Siklus II**

No.	Aspek Pengamatan	Jumlah Skor			Prosentase Keberhasilan
		Pengamat I	Pengamat II	$\bar{X}$	
1	2	3	4	5	6
1.	Aktivitas peneliti	47	49	48	92,31%
2.	Aktivitas peserta didik	48	50	49	94,23%
3.	Kerja sama peserta didik	509	517	513	91,61%
4.	Keaktifan peserta didik	458	450	454	92,65%

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Peneliti, Aktivitas Peserta Didik, Kerja Sama Peserta Didik, dan Keaktifan Peserta Didik Siklus II (*terlampir*)

Berdasarkan analisis terhadap hasil observasi aktivitas peneliti secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan kendati masih ada beberapa hal yang terlewatkan oleh peneliti. Skor yang diberikan kedua pengamat mencapai nilai rata-rata 48 sedangkan skor tertinggi adalah 52. Dengan demikian, prosentase nilai rata-rata aktivitas peneliti adalah 92,31%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan maka aktivitas peneliti pada siklus II menunjukkan keberhasilan tindakan pembelajaran termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Kegiatan belajar peserta didik secara umum sudah sesuai dengan harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas peserta didik. Skor yang diberikan kedua pengamat mencapai nilai rata-rata 49 sedangkan skor tertinggi adalah 52. Dengan demikian, prosentase nilai rata-rata aktivitas peserta didik adalah 94,23%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan

yang ditetapkan maka aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan keberhasilan tindakan pembelajaran termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Data hasil observasi kerja sama peserta didik menunjukkan keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran meningkat bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap kerja sama peserta didik yang diberikan kedua pengamat mencapai nilai rata-rata 513, sedangkan skor tertinggi adalah 560. Dengan demikian, prosentase skor rata-rata kerja sama peserta didik adalah 91,61%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan maka kerja sama peserta didik pada siklus II menunjukkan keberhasilan tindakan pembelajaran termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Data hasil observasi keaktifan peserta didik menunjukkan keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, dan sosial dalam pembelajaran. Skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap keaktifan peserta didik yang diberikan kedua pengamat mencapai nilai rata-rata 454, sedangkan skor tertinggi adalah 490. Dengan demikian, prosentase skor rata-rata kerja sama peserta didik adalah 92,65%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan maka kerja sama peserta didik pada siklus II

menunjukkan keberhasilan tindakan pembelajaran termasuk dalam kategori Sangat Baik.

## 2) Data Hasil Catatan Lapangan

Selain hasil observasi, peneliti juga memperoleh data berupa hasil catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti berkaitan dengan hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Peserta didik lebih atensif saat peneliti menyajikan materi dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan media pembelajaran yang digunakan peneliti dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.
- b) Diskusi kelompok berlangsung lebih baik dari pertemuan sebelumnya, peserta didik lebih aktif bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya.
- c) Pada saat kegiatan *talking stick* berlangsung, peserta didik sangat aktif dan lebih tenang bila dibandingkan dengan kegiatan *talking stick* pada siklus I, menunjukkan penguasaan materi peserta didik yang lebih baik.

- d) Keraguan peserta didik untuk mengemukakan pendapat mulai berkurang, terlihat lebih sering menanggapi peneliti maupun peserta didik lainnya.
- e) Peserta didik lebih percaya diri dalam mengerjakan soal tes akhir, tidak ditemukan lagi peserta didik yang berusaha menyalin jawaban peserta didik lain.

### 3) Data Hasil Wawancara

Peneliti juga memperoleh data hasil wawancara dengan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan tindakan selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah diimplementasikannya metode *talking stick*.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa subjek penelitian yang berjumlah tiga peserta didik yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru pengampu mata pelajaran SKI kelas V. Peserta didik yang dijadikan responden yaitu peserta didik berkemampuan tinggi (ARJ), peserta didik berkemampuan sedang (MYM), dan peserta didik berkemampuan rendah (YDL). Adapun pedoman berikut hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa peserta didik diperoleh keterangan bahwa metode pembelajaran *talking stick* dapat membantu mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran SKI. Semua responden menyatakan senang mempelajari SKI dengan menggunakan metode *talking stick*. Peserta didik mulai terbiasa dengan metode *talking stick* sehingga tidak ada kendala yang dialami dalam proses pembelajaran. Penggunaan media tambahan berupa peta konsep yang dipadukan dengan gambar membuat peserta didik lebih atensif dan semakin mudah memahami materi pelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

#### **4) Data Hasil Tes Akhir Peserta Didik**

Setelah melaksanakan pembelajaran, peneliti memberikan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Tes akhir siklus II juga digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik atas implementasi metode *talking stick* dalam pembelajaran. Adapun sampel jawaban tes akhir peserta didik sebagaimana terlampir. Data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5 Data Hasil Tes Akhir Peserta Didik Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Kode Peserta Didik</b>	<b>L/P</b>	<b>Nilai</b>	<b>Ketuntasan Belajar</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1.	AE	P	78	Tuntas
2.	AAFK	L	80	Tuntas
3.	AKM	L	86	Tuntas
4.	AN	L	84	Tuntas
5.	AA	P	94	Tuntas
6.	ALN	P	72	Tuntas
7.	ANF	P	88	Tuntas
8.	ANS	P	88	Tuntas
9.	ARJ	P	96	Tuntas
10.	ASF	P	92	Tuntas
11.	DLF	P	76	Tuntas
12.	DF	P	96	Tuntas
13.	DACA	P	96	Tuntas
14.	EAL	P	56	Tidak Tuntas
15.	FAPL	P	60	Tidak Tuntas
16.	KWA	P	78	Tuntas
17.	KN	P	92	Tuntas
18.	MANR	L	80	Tuntas
19.	MBAA	L	78	Tuntas
20.	MDP	L	92	Tuntas
21.	MYM	L	90	Tuntas
22.	MAM	L	82	Tuntas
23.	MMN	L	78	Tuntas
24.	MRH	L	90	Tuntas
25.	MSNP	L	88	Tuntas
26.	NNF	L	92	Tuntas
27.	NA	P	94	Tuntas
28.	RSN	P	96	Tuntas
29.	SZN	P	92	Tuntas
30.	SNA	P	96	Tuntas
31.	UH	P	92	Tuntas
32.	YDL	P	70	Tuntas
33.	AFM	P	96	Tuntas
34.	SR	L	90	Tuntas
35.	TFR	L	74	Tuntas

1	2	3	4	5
Skor Total			2982	
Skor Maksimal			3500	
Rata-rata Kelas			85,2	
$N < KKM$			33	
$N \geq KKM$			2	
Absen			-	
Prosentase Ketuntasan Belajar			94,29%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes akhir siklus I. Diketahui rata-rata kelas adalah 85,2 dengan ketuntasan belajar 94,29% (33 peserta didik) sisanya 5,71% (2 peserta didik) belum tuntas. Prosentase ketuntasan belajar hasil tes akhir peserta didik digambarkan dalam diagram berikut.

**Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Tes Akhir (*Post-Test*) Siklus II**



Diagram tersebut menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan belajar tes akhir siklus II sudah memenuhi indikator ketuntasan belajar yang telah ditentukan, yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah seluruh peserta didik dalam satu kelas memperoleh nilai paling rendah 70. Dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari tes awal, tes akhir siklus I, hingga tes akhir siklus II membuktikan bahwa metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

#### **d. Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan. berdasarkan hasil pengamatan, hasil catatan lapangan, hasil wawancara, dan hasil tes formatif diperoleh keterangan sebagai berikut,

- 1) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana.
- 2) Keberhasilan proses tindakan peneliti sudah memenuhi indikator keberhasilan bahkan mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, ditunjukkan dengan kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan peneliti mencapai tingkat keberhasilan dalam kategori Sangat Baik dengan prosentase keberhasilan 92,31% sementara kegiatan

peserta didik mencapai keberhasilan 94,23% dalam kategori Sangat Baik.

- 3) Kerja sama peserta didik dalam pembelajaran meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Kerja sama peserta didik mencapai tingkat keberhasilan tindakan dalam kategori Sangat Baik dengan prosentase 91,61%
- 4) Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Keaktifan peserta didik mencapai tingkat keberhasilan tindakan dalam kategori Sangat Baik dengan prosentase 92,65%.
- 5) Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dilihat dari hasil tes akhir siklus II dibandingkan dengan hasil tes akhir siklus I. Ketuntasan belajar mencapai 94,29% dengan rata-rata nilai kelas 85,2 pada tesbakhir siklus II.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran *talking stick* pada siklus II berhasil, telah mencapai target yang diinginkan sehingga tidak diperlukan siklus selanjutnya. Dengan demikian tahap selanjutnya adalah penulisan laporan penelitian.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan Umum**

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran SKI pada materi Pembinaan Masyarakat Madinah menggunakan metode *talking stick* mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta didik.
- b. Metode pembelajaran *talking stick* mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian peserta didik terhadap sesama.
- c. Penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran meningkatkan keaktifan peserta didik baik secara individual maupun kelompok.
- d. Pembelajaran *talking stick* secara berkelompok dapat meningkatkan kerja sama peserta didik.
- e. Hasil belajar peserta didik meningkat dengan implementasi metode pembelajaran *talking stick*.

### **2. Temuan Khusus**

Temuan khusus dalam penelitian yang dimaksud adalah adanya hal-hal yang tidak terduga sebelumnya oleh peneliti. Adapun temuan tersebut adalah peserta didik berinisial EAL dan FAPL adalah peserta didik yang belum mendapatkan nilai mencapai kriteria ketuntasan minimal dilihat dari hasil tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus

II. Kendati demikian, nilai hasil belajar keduanya terus mengalami peningkatan di setiap siklus. Ibu Endang Sriutami, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran SKI sekaligus guru kelas V menuturkan bahwa kedua peserta didik tersebut tergolong anak-anak dengan kemampuan di bawah rata-rata baik kemampuan akademik maupun nonakademik. Sehingga hasil belajar peserta didik tersebut pada hampir semua mata pelajaran di kelas V belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan. Peserta didik FAPL bahkan masih mengalami kesulitan membaca dan menulis. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut meskipun masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan, oleh guru pengampu mata pelajaran SKI kelas V dirasa cukup baik bila dibandingkan hasil belajarnya sebelum penelitian.

